BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dipengaruhi oleh budaya Timur dan Islam, Indonesia mempunyai persepsi tentang peran perempuan dalam menempatkan perempuan karir dalam situasi sulit yang tak terhindarkan. Peran wanita pekerja di rumah tidak akan berubah meskipun mereka telah menjadi dewasa yang bekerja, tetapi akan meningkat seiring dengan semakin beratnya tanggung jawab mereka selama bekerja. Kunci untuk berhasil mengontraskan peran di rumah dan di tempat kerja adalah menyeimbangkan peran di kedua area tersebut. Menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga memang tidak mudah. Wanita selalu cenderung memprioritaskan satu bidang, yang berdampak negatif pada bidang lainnya. Keluarga adalah prioritas bagi wanita dengan pola pikir oriental. Namun, terkadang perempuan menghadapi situasi sulit karena tidak bisa memilih keluarga, sehingga harus memilih tugas di tempat kerja. Kontradiksi semacam itu seringkali membuat wanita karir menghadapi dilema hidup (Halida, 2013: 3).

Pekerjaan rumah tangga telah lama dikaitkan dengan perempuan. Hubungan antara keduanya sudah ada jauh sebelum kebanyakan wanita lahir. Itu menjadi budaya dan adat. Perempuan selalu dipandang sebagai pekerja rumah tangga (ibu rumah tangga), tidak mampu berperan aktif di luar rumah terutama di dunia kerja, dan banyak posisi strategis yang tertutup bagi perempuan. Wanita dianggap

tidak cocok untuk mengarahkan pekerjaan karena terlalu banyak menggunakan emosinya untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Obsesi pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki telah lama dianggap benar. Perempuan selalu dikaitkan dengan beberapa kata seperti *"sumur, dapur, kasur"*, tetapi keberadaan mereka sekarang dipertanyakan, dianggap sebagai wacana usang, dan tidak dapat dibuktikan secara nyata. *"Sumur, dapur dan kasur"* dan tidak bisa lepas secara utuh tanpa tendensi apapun (Tuwu, 2018: 63-64).

Keyakinan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga menyebabkan perempuan bertanggung jawab atas semua pekerjaan rumah tangga. Akibatnya, banyak perempuan harus bekerja untuk menjaga kebersihan rumah, mulai dari menyapu dan mengepel lantai, mencuci, memasak dan mengambil air hingga membesarkan anak. Dalam keluarga miskin, perempuan sendiri menanggung beban yang sangat berat ini. Terlebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka perempuan memikul beban kerja ganda (Mubarok, 2019: 1-2).

Peran perempuan secara tradisional masih terfokus pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan seperti pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga, tetapi tidak demikian halnya. Dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, peran perempuan juga berubah. Di masa lalu, laki-laki bertindak sebagai pencari nafkah (publik) rumah tangga, sementara perempuan tinggal di rumah dan mengurus rumah tangga. Tapi hari ini, waktu telah berubah. Selain laki-laki berpartisipasi dalam kehidupan publik, perempuan juga

berpartisipasi dalam urusan ekonomi dan publik. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama, meliputi seluruh sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan bekerja tidak hanya di sektor domestik, tetapi juga di sektor ekonomi dan publik. Banyak literatur menemukan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan status ekonomi rumah tangga perempuan. Salah satu alasannya adalah ekonomi (Tuwu, 2018: 64).

Namun kenyataannya yang terjadi di masyarakat pedesaan sekarang adalah banyak perempuan yang justru masuk ke sektor publik, khususnya bidang ekonomi. Di perdesaan banyak perempuan yang bekerja, terutama ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga. Kebutuhan mendesak dapat meruntuhkan tradisi dan paham gender yang telah mengakar kuat di masyarakat. Dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah membuat lapangan pekerjaan yang didapatkan juga rendah (Inayati, 2019: 2-3).

Setiap tahun, jumlah perempuan yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal terus mengalami peningkatan. Banyak perempuan di Indonesia yang berhasil menduduki posisi penting di berbagai bidang, baik sebagai pengusaha, profesional seperti dokter, guru, tokoh politik, dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (2021), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada agustus 2021 sebanyak 206,71 juta orang, jumlah tersebut naik sebesar 2,74 juta orang dibanding agustus 2020. Sedangkan jumlah angkatan kerja provinsi Sulawesi Tenggara pada Agustus 2021 sebanyak 1.381,20 ribu

orang, naik 30, 11 ribu orang dibanding Agustus 2021 (Humaira, 2020: 3-4).

Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat angka partisipasi murni (APM) perempuan di Sulawesi Tenggara tahun 2019 sebesar 64,98% untuk tamatan SMA. Rendahnya tingkat partisipasi disebabkan oleh pembatasan yang dihadapi perempuan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang untuk manajemen, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis bagi perempuan yang terkait dengan keluarga, dan hambatan khusus yang dikenal sebagai *"triple burden of women",* yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat (Solihah, 2016: 1).

Zaman sekarang ini, perempuan tidak hanya tinggal di rumah dan berkonsentrasi pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga bekerja di luar rumah (publik) untuk mendapatkan penghasilan. Masuknya perempuan ke sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk bersaing dengan laki-laki di sektor publik karena keinginan mereka untuk maju dan berkembang akibat tuntutan zaman yang sebenarnya sedang berubah dan membaik. Eksistensi diri karena suatu alasan, alasan paling klasik, terutama bagi keluarga miskin, adalah untuk menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga. Kesadaran yang tinggi terhadap pekerjaan perempuan tidak sejalan dengan hambatan yang mereka hadapi, terutama budaya yang tidak berpihak pada perempuan. Artinya struktur budaya masyarakat

yang ada masih menginginkan perempuan bekerja dalam peran ganda sebagai pekerja (publik-produktif) dan ibu rumah tangga (domestik-reproduktif) (Hidayati, 2015).

Perkembangan usaha kecil dan menengah serta pesatnya perkembangan teknologi telah mendorong perempuan untuk berinisiatif dalam berbisnis, menggalakkan kegiatan usaha dan meningkatkan minat wirausaha perempuan dan usaha kecil menengah. Banyak dari kita yang bertemu di sekitar kita tahu bahwa pelaku UMKM yang kita temui adalah wanita dan ibu rumah tangga. Umumnya mereka bergerak di bidang makanan, minuman dan sandang (Marhayani, 2019: 5).

Pekerja perempuan yang terlibat dalam industri rumah tangga, pada umumnya berasal dari keluarga miskin. Bekerja menjadi suatu strategi menghadapi tekanan ekonomi dan sekaligus mewujudkan rasa bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi rumah tangganya. *Ideology of women secondary work* yang berasumsi bahwa wanita bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan uang saku dan dinikmati sendiri, tidaklah benar. Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan, dalam bentuk tunai, sangatlah penting karena dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan dapur sehari-hari (Mubarok, 2019: 3-4).

Islam tidak pernah melarang seorang wanita untuk membantu suaminya mencari nafkah, bahkan dianjurkan. Istri Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah dan Khadijah membantu Nabi untuk menghidupi rumah tangganya. Wanita juga dapat membantu mencari nafkah, tetapi peran mereka hanya untuk membantu dan kewajiban seorang pria untuk

menafkahi keluarganya. Namun, di saat darurat, jika secara agama diajari tentang kewajiban umat Islam untuk membantu dan mendukung umat Islam lainnya, perempuan dapat muncul dan bertindak sebagai tulang punggung keluarga dan mencari nafkah, artinya rumah tangga memiliki dua sumber pendapatan. Dengan cara ini, pasangan dapat bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, termasuk gizi, pendidikan, perumahan, pakaian, liburan dan hiburan, dan fasilitas medis (Muhammad, 2019: 103).

Masyarakat Desa Lambusa, Kecamatan Konda adalah salah satu bukti nyata yang ada dalam masyarakat mengenai peran seorang perempuan dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut agar dapat ikut berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya, sehingga tidak hanya bergantung dari penghasilan suami. Di Desa Lambusa dalam kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang besar, dimana di satu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestik, dan pada sisi yang lain mereka juga memegang ditempatkan pada posisi sosial-ekonomi.

Kaum perempuan desa yang tinggal di Desa Lambusa Kabupaten Konawe Selatan, Selain bekerja di pertanian, mereka juga bekerja di sektor informal sebagai karyawan pabrik tahu dan tempe dan di luar sektor produksi ekonomi. Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Konda, Desa Lambusa merupakan salah satu desa yang memiliki angkatan kerja perempuan yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja perempuan di Desa Lambusa terus bertambah setiap tahunnya.

Menurut data Kantor Desa Lambusa, pada tahun 2022 ada 275 orang tenaga kerja perempuan atau seperempat dari tenaga kerja laki-laki di Desa Lambusa. Mereka umumnya bekerja di atau mengelola usaha kecil seperti perdagangan, restoran, dan pabrik rumahan. Peluang pengembangan usaha kecil perempuan dapat menambah nilai dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Dari hasil observasi awal, home industri di Desa Lambusa sangat banyak, dengan jumlah pekerja perempuan yang dapat ditampung sebanyak 3 sampai 4 orang disetiap usaha. Wawancara dilakukan dengan sembilan orang karyawan perempuan yang mengatakan bahwa upah yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh pabrik rata-rata untuk satu bulannya berkisar antara Rp. 500.000–Rp. 600.000 tergantung pabrik tempat bekerja. dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga mereka. Upah tersebut biasanya di tabung untuk keperluan sekolah anak atau digunakan untuk keperluan sehari-hari. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu rumah tangga di Desa Lambusa merasa iri dan malas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk mengungkapkan atau mengetahui tentang fakta-fakta tersebut sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul *"Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Home Industri Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam."*

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memfokuskan penelitian untuk menyeleksi data yang relevan dan tidak relevan sekaligus membatasi penelitian kualitatif. Keterbatasan penelitian kualitatif ini didasarkan pada kepentingan/urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yang objek utamanya merupakan karyawan perempuan yang berstatus ibu rumah tangga di pabrik tahu tempe Desa Lambusa. Penelitian ini fokus pada partisipasi nyata yang dilakukan perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa?
2. Bagaimana partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa perspektif ekonomi Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa.

2. Untuk mengetahui partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa perspektif ekonomi Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang partisipasi kaum perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah pada home industri di Desa Lambusa.
   b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Serta informasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam penyusunan partisipasi kaum perempuan untuk peningkatan pendapatan mereka.

1.6. Definisi Operasional

1. Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah individu atau masyarakat dalam proses pembangunan, baik berupa pendapat maupun kegiatan, dengan memberikan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan/atau bahan serta ikut serta dalam pemanfaatan dan peningkatan hasil pembangunan. Dari pengertian tersebut yang dimaksud penulis dengan partisipasi adalah keterlibatan perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga.

2. Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja adalah adalah perempuan yang menekuni dan mencintai sesuatu pekerjaan secara penuh dalam jangka panjang demi mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam bentuk upah maupun status. Dari pengertian tersebut yang dimaksud penulis dengan perempuan bekerja adalah seluruh karyawan perempuan yang bekerja pabrik tahu tempe di Desa Lambusa guna memenuhi kebutuhan hidup.

3. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penjualan faktor produksi pada industri manufaktur. Yang dimaksud dengan pendapatan menurut penulis adalah bertambahnya penghasilan dari pekerjaan maupun usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan.

4. *Home Industri*

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis

kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Dari pengertian diatas yang dimaksud penulis dengan home industri adalah usaha rumahan pabrik di Desa Lambusa yang memproduksi tahu dan tempe setiap hari.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan pada skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sistematika sebagai berikut:

Bab satu berisi latar belakang membahas tentang partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori yang dapat digunakan dalam bab empat, tanpa uraian kajian teori yang mendahului pembahasan dalam sebuah penelitian maka akan terjadi ketidakjelasan pada hasil penelitian. Oleh karena itu, kajian ini ditulis sebelum bab empat. Dalam bab dua ini akan menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori yaitu konsep bekerja dan partisipasi perempuan, konsep pendapatan, dan home industri.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang dipakai, sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian di home industri tahu tempe Desa Lambusa, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa (2) Untuk mengetahui partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada home industri di pabrik tahu tempe Desa Lambusa perspektif ekonomi Islam.

Bab lima berisi kesimpulan berisi tentang hasil penelitian, saran berisi tentang saran-saran kepada kaum perempuan yang bekerja di home industri tahu tempe Desa Lambusa, masyarakat umum, pemerintah daerah, dan bagi peneliti. Selanjutnya, limitasi penelitian berisi tentang kelemahan penelitian yang terletak pada proses penelitian yang telah dilakukan di home industri tahu tempe Desa Lambusa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI